

## IDENTIFIKASI POTENSI PEMANFAATAN EKOWISATA DAN JASA LINGKUNGAN KABUPATEN SAMOSIR

Marulam MT Simarmata, Triastuti,

Staf Pengajar Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian USI  
simarmatamarulam@gmail.com

**Abstract:** *The research aims to identify the utilization of Ecotourism and environmental services in Samosir Regency. The research was conducted using the tracking path to find potential locations that have the potential to have environmental services and tourist objects, which are then processed and with the support of available data, which is then carried out by a SWOT analysis as an effort to utilize and identify potential environmental services and natural tourism as well as making strategies for the utilization of environmental services and natural tourism. Based on the results of the analysis, the identification of the use of Ecotourism and environmental services in Samosir Regency is very supportive of tourism development in Samosir Regency. The results of the mapping of the tourist attraction tracking path found 3 potential locations in Harian District and 4 potential locations in Simanindo District with landscape activities, camping ground, out bound and relaxing hills.*

**Keyword :** *identification, management, ecotourism,*

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Hutan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena hutan mempunyai fungsi ekologis, sosial dan ekonomis. Dalam perkembangannya hutan mendapat tekanan yang begitu kuat sehingga fungsi ekonomis hutan menjadi lebih dominan sedangkan fungsi ekologis dan fungsi sosial hutan kurang mendapat perhatian. Berdasarkan berbagai kajian dan penelitian, pengelolaan hutan memerlukan organisasi pengelola hutan dan kawasan untuk tingkat tapak dalam rangka pengelolaan yang efektif dan efisien.

Ekowisata adalah suatu model pengembangan wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah-daerah yang

dikelola secara alami dimana tujuannya selain untuk menikmati keindahan alam juga melibatkan unsur pendidikan dan dukungan terhadap usaha konservasi serta peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Jasa lingkungan didefinisikan sebagai jasa yang diberikan oleh fungsi ekosistem alam maupun buatan yang nilai dan manfaatnya dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam rangka membantu memelihara dan/atau meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan ekosistem secara berkelanjutan.

Wilayah kelola Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Unit XIX ditetapkan sebagai KPHL

sesuai Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.102/Menhut-II/2010 tanggal 5 Maret 2010 tentang Penetapan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.579/Menhut-II/2014 tanggal 24 Juni 2014 tentang Kawasan Hutan di Provinsi Sumatera Utara bahwa luas wilayah kelola KPHL Unit XIX Samosir adalah 19.814,60 Ha.

Potensi sumber daya alam berupa hasil hutan kayu, non kayu dan jasa lingkungan yang ada di dalam kawasan KPHL Unit XIX Samosir sudah menjadi incaran banyak investor dan terdapatnya masyarakat yang bergantung pada hutan. Sungguhpun demikian, jika KPHL Unit XIX Samosir belum mengidentifikasi secara detail, masih banyak investasi yang dapat dilakukan dan banyak pihak yang berminat untuk melaku bisnis

pemanfaatan hasil hutan dan jasa lingkungan tersebut.

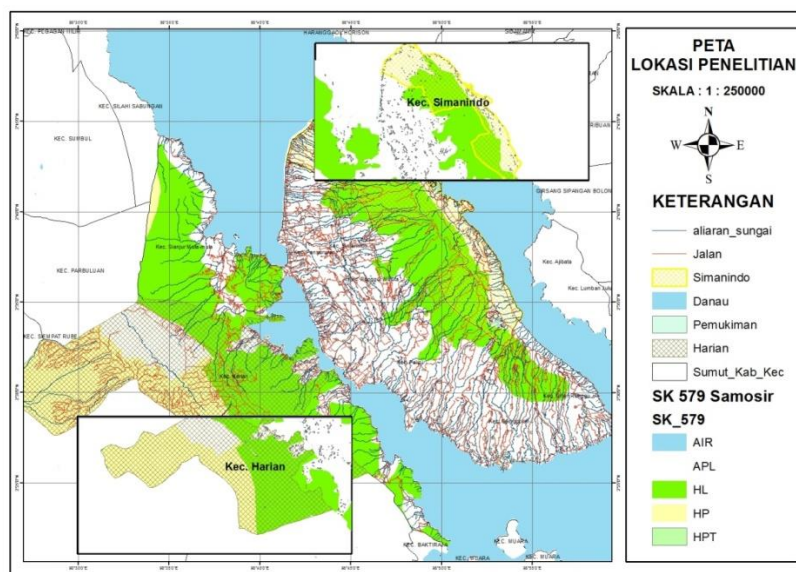
## 2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan dikelola, mengetahui jenis-jenis pemanfaatan pada kawasan hutan, serta mendukung diversifikasi kegiatan pariwisata khususnya ecotourism di Kabupaten Samosir.

## METOLOGI PENELITIAN

### 1. Waktu dan Tempat Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober 2020. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja KPHL Unit XIX Samosir pada Kecamatan Harian Boro dan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir, Sumatera Utara.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## 2. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Global Positioning System* (GPS) sebagai perekam titik koordinat dan jalur *tracking*, *software ArcGIS10.4* yang digunakan untuk mengolah data pemetaan, alat tulis dan kamera digital sebagai alat dokumentasi. Bahan yang pada penelitian ini adalah Peta wilayah kerja KPHL Unit XIX Samosir pada Kecamatan Harian Boro dan Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir yang menjadi objek penelitian dan kuisioner sebagai alat bantu wawancara dan bahan pustaka terkait wilayah kerja KPHL Wilayah XIX Samosir.

## 3. Metode Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari jalur calon lokasi yang berpotensi memiliki jasa lingkungan dan objek wisata menggunakan GPS sebagai alat perekam jalur *tracking* dan perekam koordinat objek wisata. Data jalur *tracking* akan valid apabila langsung bertanya kepada Kepala dan staf Unit KPHL Unit XIX yang sudah mengetahui medan wilayah kerja mereka, transportasi menuju objek penelitian dan hal-hal penting lainnya. Titik awal perekaman jalur objek wisata dimulai dari batas awal Kecamatan Harian Boro dengan menyalakan GPS dan mengaktifkan

*track record*. Selama perekaman jalur calon lokasi yang berpotensi memiliki jasa lingkungan dan objek wisata, titik koordinat objek penelitian di simpan dengan GPS. Perekaman jalur objek berakhir dengan menyimpan jalur *track log* yang terdapat pada GPS dan menonaktifkan *track record*. Hasil perekaman jalur objek wisata, diolah menggunakan *software ArcGis 10.4*.

## 4. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi, metode survai, observasi langsung di lapangan, wawancara terstruktur. Disamping itu, juga dilakukan dengan metode kepustakaan dan dokumentasi.

## 5. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif untuk menggambarkan analisis SWOT untuk merumuskan strategi identifikasi pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam di lokasi penelitian. Analisis SWOT untuk penyusunan konsep pengembangan potensi jasa lingkungan dan wisata alam. Analisis dengan matriks SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif strategi yang secara intuitif dirasakan feasible dan sesuai untuk dilaksanakan.

Tabel 1. Metode Analisis SWOT

Faktor Penentu		Faktor Internal	
		Strength	Weakness
Faktor Eksternal	Opportunities (Peluang)	SO	WO
	Threats (Ancaman)	ST	WT

Sumber: Salusu, 1996

## HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Jenis Jasling dan Wisata Alam	Desa	Koordinat		Elevasi (ft)	Ket
			Lintang Utara	Bujur Timur		
1	Pemandangan Alam	Baniara	2°31'10,27'	98°39'41,85''	6265	
2	Lokasi <i>Camping Ground</i>	Baniara	2°31'7,96''	98°39'36,68''	6267	
3	Lokasi <i>Out Bound</i>	Baniara	2°31'12,93'	98°38'37,27''	6226	

demikian menuju dan keluar dari lokasi dapat dilalui dengan menggunakan kendaraan roda dua dan empat.

### 1. Pemetaan Jalur *Tracking Kec.*

#### *HarianBoho*

Hasil pemetaan *tracking* dan pengamatan visual terdapat tiga calon lokasi yang memiliki potensi untuk dibangun dan dikembangkan di Desa Baniara Kecamatan Harijan Boho Kabupaten Samosir diuraikan pada Tabel 2.

Potensi ketiga lokasi terdiri atas kegiatan pemandangan alam/bentang alam (*landscape*), *Camping Ground* dan kegiatan *out bound*. Potensi ini didukung dengan prasarana berupa jalan menuju lokasi yang cukup baik dengan pengerasan serta sudah terdapat rencana peningkatan kualitas jalan serta dukungan pembangunan poros jalan nasional di pulau Samosir, dengan

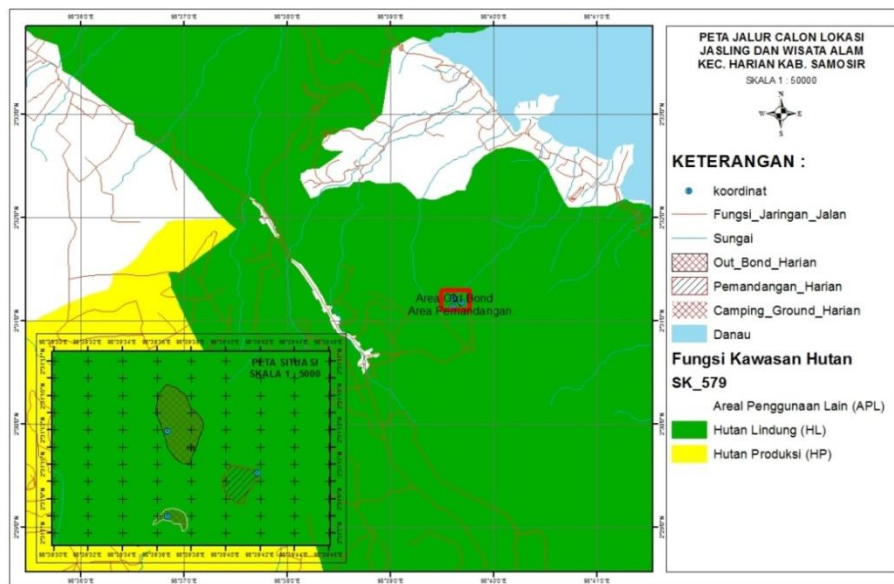
Tabel 2. Calon Lokasi Jasling dan Wisata Alam Desa Baniara Kecamatan Harijan Kabupaten Samosir  
Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Aktivitas berwisata merupakan salah satu pilihan utama untuk mengisi waktu luang yang dimiliki oleh setiap orang. Wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan yaitu wisata minat khusus. Wisata minat khusus adalah kegiatan wisata yang didasarkan pada keinginan wisatawan karena memiliki minat khusus dari objek wisata atau kegiatan di daerah tersebut (Weiler & Hall 1992).

Wisata pemandangan alam, *camping ground* dan *outbound* merupakan bagian dari minat khusus yang memiliki daya tarik bagi wisatawan pecinta alam untuk mengunjungi, melihat secara langsung dan menikmati pemandangan dan keindahan alam tersebut, hal ini tergambar pada lokasi yang memiliki potensi untuk hal dimaksud dan dukungan lainnya terletak dalam satu hamparan, dengan demikian tiga kegiatan sekaligus dapat dilakukan. Hal ini

juga di dukung dengan dokumen Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Pendek (RPJHP) Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) unit XIX Kabupaten Samsir diantaranya pengembangandan pemanfaatanjasalingkungandanpariwisata alam.

Hasil pemetaan menggunakan jalur *tracking* untuk lokasi kecamatan Harian Kabupaten Samsir seperti tertera pada pada Gambar 2.



Gambar. 2. Peta Jalur Tracking Calon Lokasi Jasling dan Wisata Alam Desa Baniara Kecamatan Harian Kabupaten Samsir  
Sumber : Data Primer Diolah (2020)

## 2. Pemetaan Jalur *Tracking* Kec. Simanindo

Potensi jasling dan wisata alam di kecamatan Simanindo, melalui pengamatan dan perekaman dengan menggunakan jalur *tracking*, didapatkan empat calon lokasi yang memiliki potensi untuk ditetapkan

dan dikembangkan menjadi kawasan untuk pemanfaatan jasling dan wisata alam. Keempat lokasi tersebut seperti diuraikan pada Tabel 3.

Potensi Ekowisata dan Jasa lingkungan di Kecamatan Simanindo terdiri dari empat jenis terdiri pemandangan alam/*landskap*, lokasi *camping ground*, lokasi *out bound*

dan bukit indah. Kawasan ini didukung dengan aksesibilitas yang terdapat di kawasan meliputi jalan beraspal yang dapat dilalui kendaraan roda dua maupun empat.

Potensi yang didapatkan mengingat bahwa salah satu kawasan hutan lindung yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, pengendalian erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah (Permenhut No. P.22/Menhut-II/2012).

Potensi yang dikandung oleh hutan lindung sedemikian besar, namun selama ini merupakan

kawasan yang diabaikan, karena tidak diperbolehkan sembarangan dimanfaatkan mengingat fungsi pentingnya adalah sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan.

Potensi jasa lingkungan sebagaimana digambarkan, merupakan potensi jasa lingkungan dalam bentuk jasa wisata alam dan keindahan alam. Pemanfaatan jasa lingkungan merupakan upaya pemanfaatan potensi jasa wisata alam baik berupa jasa penyediaan yang diberikan oleh fungsi ekosistem dengan cara tidak merusak dan tidak mengurangi fungsi pokok ekosistem tersebut.

Tabel 3. Calon Lokasi Jasling dan Wisata Alam Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir

No	Calon Lokasi	Kec	Koordinat		Elevasi (ft)	Ket
			Lintang Utara	Bujur Timur		
1	Pemandangan Alam	Simanindo	2°36'15,55''	98°51'59,31''	5100	
2	Lokasi camping ground	Simanindo	2°35'50,68	98°50'47,15''	5224	
3	Lokasi out bound	Simanindo	2°35'40,49''	98°50'33,51''	5254	
4.	Bukit Santai	Simanindo	2° 35'18,84''	98° 50'59,96	5177	

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Dengan usaha pemanfaatan jasa lingkungan dimungkinkan pemanfaatan hutan lindung yang selama ini diabaikan untuk menambah pendapatan negara dan mensejahterakan rakyat khususnya yang berdomisili di sekitar hutan lindung. Kondisi ini juga didukung dengan dokumen perencanaan jangka pendek pembangunan dan

pengembangan hutan di Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) unit XIX Kabupaten Samosir serta program pembangunan Kabupaten Samosir dengan *tagline Negeri Indah Sekeping Surga*.

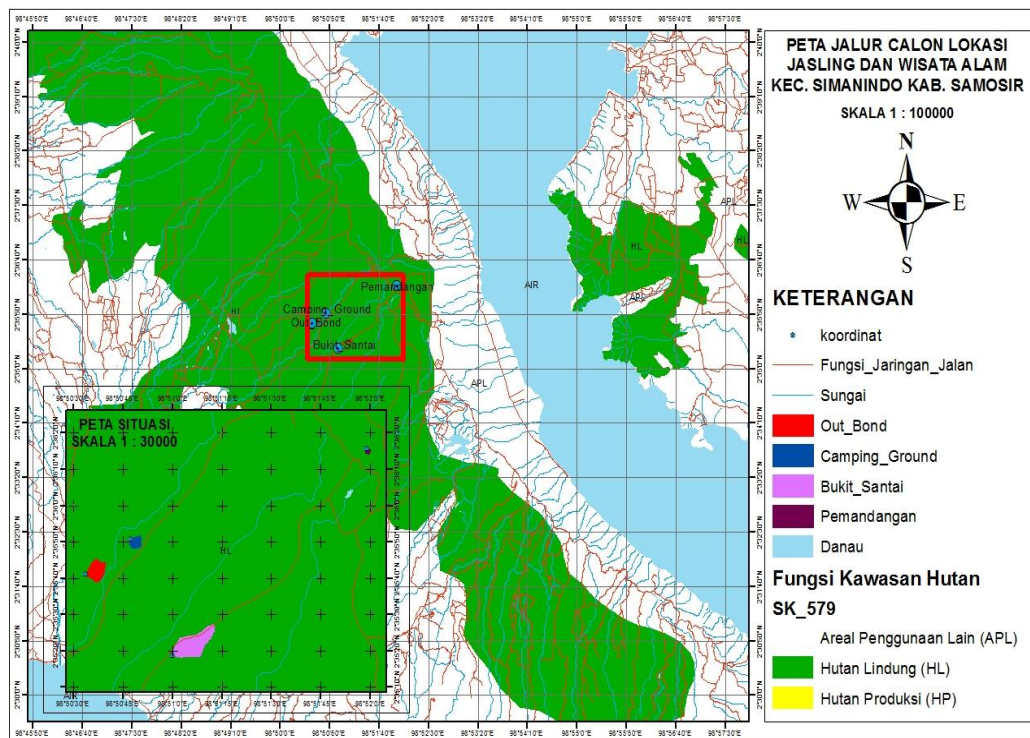
Objek wisata alam sebagai sumber daya alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta ditujukan untuk pembinaan

cinta alam, baik dalam kegiatan alam. Untuk mendukung kegiatan tersebut, aktivitas alam yang dapat dilakukan melalui *outbound* dan perkemahan di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.

Berdasarkan perekaman dan pengamatan berdasarkan jalur *tracking* pada kawasan di Kecamatan Simanindo, didapatkan juga potensi jasa lingkungan berupa Bukit Indah. Diversifikasi kegiatan wisata alam merupakan syarat penting yang dimiliki suatu kawasan wisata,

karena potensi yang terdapat dalam kawasan wisata diharapkan memiliki perbedaan dan keunikan pada setiap tempat, semakin unik dan indah potensi yang terdapat disuatu kawasan wisata maka wisatawan akan semakin tertarik untuk menjadikan tempat tersebut sebagai suatu destinasi wisata. Hasil perekaman dan pemetaan jalur *tracking* untuk kecamatan Simanindo selanjutnya diolah dan dihasilkan sebuah peta. Untuk detailnya seperti disajikan pada Gambar 3.

Gambar 3. Peta Jalur Tracking Calon Lokasi Jasa Lingkungan dan Wisata Alam Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.



Sumber : Data Primer Diolah (2020)

### 3. Analisis SWOT

Analisis SWOT dalam upaya pemanfaatan dan identifikasi potensi jasa lingkungan dan wisata alam dalam mendukung usaha pengelolaan

pariwisata di Kabupaten Samosir dan secara khusus pada wilayah kerja KPHL unit XIX Samosir dijabarkan sebagai berikut.

#### a. Strength (Kekuatan)

Kabupaten Samosir memiliki panorama alam yang indah dengan iklim yang sejuk merupakan surga bagi wisatawan karena keunikannya berada di tengah-tengah Danau Toba, letaknya strategis dan berada di tengah-tengah Kawasan Danau Toba, berpotensi besar menjadi daerah tujuan wisata, penduduk Samosir yang menganut sistem kekerabatan masyarakat (*extended family*) *Dalihan Natolu* dengan karakteristik, daya juang, dan kesetiakawanan yang tinggi, menjadi sumber daya potensial dan produktif dalam percepatan pembangunan daerah, selain itu, Samosir memiliki Gunung Pusuk Buhit sebagai gunung yang bernilai sakral tinggi dan merupakan asal muasal bangsa batak di seluruh dunia, yang bisa dikelola menjadi salah satu daya tarik wisata, Samosir memiliki banyak sekali potensi keindahan alam yang belum banyak dieksplorasi, sehingga menjadikan beberapa daya tarik wisata yang baru ditemukan menjadi hal baru dan memiliki ketertarikan tersendiri terhadap wisatawan, tarif tiket untuk masuk ke setiap daya tarik wisata relatif murah, sehingga dapat dijangkau semua lapisan masyarakat, fasilitas pariwisata seperti penginapan, klinik, mini market, restaurant banyak tersedia.

Dari sisi bidang kehutanan, berdasarkan kondisi tutupan lahan KPHL unit XIX Samosir terdapat 9.491,41 Ha (47,90%) yang masih berhutan dan 10.323,19 Ha (52,10%) tidak berhutan/terbuka. Berdasarkan kondisi tersebut peluang pembukaan

diversifikasi atraksi pariwisata sangat memungkinkan untuk dilakukan dengan pemanfaatan kawasan yang ada.

**b. Weakness (Kelemahan)**

Masih kurangnya minat masyarakat tentang pelestarian lingkungan dan masih kurangnya keramahan masyarakat terhadap wisatawan asing, tingkat produktivitas masyarakat masih minim, sumber daya manusia yang bisa diandalkan dalam usaha pengelolaan di bidang pariwisata sangat terbatas, kurangnya promosi dari event-event yang diadakan di Samosir, kurangnya sarana penunjang dan pemeliharaan kebersihan di setiap Kawasan Wisata yang ada di Samosir, lokasi tempat situs dan artefak yang tersisa kebanyakan milik kelompok marga sehingga menjadikannya susah untuk dikelola atas nama pemerintah.

Dibidang kehutanan penataan batas blok pengelolaan pada kawasan yang mengakibatkan ketidakjelasan pola pemanfaatan, lemahnya pengakuan masyarakat terhadap KPHL Unit XIX belum optimal. Sumber daya manusia pada KPHL Unit XIX dan minimnya sarana dan prasarana penunjang dan adanya konflik pemanfaatan lahan yang terjadi di kawasan hutan termasuk di KPHL Unit XIX adalah buah dari adanya ketidakpastian terhadap kawasan hutan tersebut. Rendahnya pendapatan masyarakat yang mengakibatkan kemiskinan merupakan bagian dari permasalahan kependudukan bukan saja bagi



perkotaan tetapi juga menjadi bpermasalahan disekitar kawasan hutan.

**c. Opportunities (Peluang)**

Sektor kepariwisataan bisa ditetapkan sebagai penghela (lokomotif) pembangunan di Samosir, memiliki potensi panorama alam, danau, pantai, gunung, yang sangat memikat, dengan cuaca/iklim yang sejuk, Samosir dan Danau Toba pembentukannya adalah akibat meletusnya Gunung Toba yang super dahsyat (*super volcano*) yang diperkirakan terjadi sekitar 75.000 tahun yang merupakan peristiwa vulkanologi tertua di dunia. Pulau Samosir adalah dasar kawah Gunung Toba yang terangkat. Danau Toba dengan Pulau Samosir di tengah-tengahnya merupakan kaldera terbesar di dunia. Peluang lainnya adalah Bandara Silangit tahun 2018 menjadi Bandara Internasional dan penambahan ferry untuk penyeberangan Tiga Ras – Simanindo dan Muara – Nainggolan.

Pengembangan *ecotourism* di Samosir sangat memungkinkan dikembangkan dan dibuka secara khusus di kecamatan Harian dan kecamatan Simanindo dengan dukungan rencana pengelolaan jangka panjang KPHL Unit XIX Samosir.

**d. Threats (Ancaman)**

Kabupaten Samosir belum sepenuhnya mengarahkan program kegiatannya pada upaya pengembangan kepariwisataan, organisasi masyarakat atau kelompok masyarakat wisata belum

memberikan kontribusi terhadap peningkatan pelayanan dan pengembangan kepariwisataan termasuk dukungan untuk penerapan Sapta Pesona dan Sadar Wisata di lingkungan masing-masing, aksesibilitas ke dan dari Kabupaten Samosir maupun di sekitar Kabupaten Samosir masih ada yang belum memadai terutama menuju dan dari daya tarik wisata, sarana dan prasarana pariwisata seperti hotel, restoran, rumah makan dan fasilitas umum lainnya belum menyebar secara merata ke berbagai wilayah/kecamatan, belum adanya ikon destinasi pariwisata berbasis ekowisata (*ecotourism*), promosi wisata belum didesain dengan baik dan belum dilaksanakan secara kontinu serta belum menggunakan teknologi informasi/komunikasi yang terbaru (*up to date*), kerjasama antara pemerintah dan stakeholders lainnya masih lemah dan belum sinergis dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Samosir. Berdasarkan hasil inventarisasi ketergantungan masyarakat akan hasil hutan termasuk jasa lingkungannya pada KPHL Unit XIX sangat tinggi. Masyarakat sekitar KPHL Unit XIX sebagian besar menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar tingkat pendapatan lokal bahkan berkontribusi paling besar terhadap PDRB. Besarnya kontribusi pertanian terhadap tingkat kesejahteraan berdampak pada semakin terdegradasinya lahan

karena umumnya masyarakat belum mempraktekkan sistem pertanian konservasi yang lebih lestari.

Konflik pemanfaatan lahan yang terjadi di kawasan hutan termasuk di KPHL Unit XIX adalah buah dari adanya ketidakpastian terhadap kawasan hutan tersebut. Berbagai studi dan kajian telah mengindikasikan bahwa masalah konflik tenurial yang terjadi di Indonesia berawal dari warisan kebijakan kolonial di masa Hindia Belanda yang kemudian berlanjut hingga kebijakan nasional terkini. Dugaan ini berasal dari keyakinan bahwa konsep kebijakan kepemilikan/kepenguasaan negara di masa Hindia Belanda masih berlanjut hingga kini dan perubahan-perubahan terhadap kebijakan tersebut di masa kemerdekaan belum berjalan dengan baik. Ditinjau dari sisi sejarah, maka perubahan-perubahan kebijakan di masa Hindia Belanda hingga masa kemerdekaan dan berlanjut di era reformasi berkontribusi besar terhadap konflik tenurial tersebut. Konflik tenurial yang terjadi di kawasan KPHL Unit XIX.

Hasil analisis variabel eksternal dan internal di atas menunjukkan kondisi *eksisting* calon jasa lingkungan dan wisata alam pada KPHL Unit XIX Samosir. Kondisi *eksisting* calon jasa lingkungan dan wisata alam pada KPHL Unit XIX Samosir dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan pemanfaatan dan pengembangan calon jasa lingkungan

dan wisata alam yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan dengan cara memaksimalkan potensi dan kesempatan namun secara bersamaan dapat meminimalisasi kendala dan ancaman.

Rumusan dasar pertimbangan pemanfaatan dan pengembangan calon jasa lingkungan dan wisata alam berdasarkan kondisi *eksisting* terdiri dari strategi SO (*Strength-Opportunities*) untuk menarik keuntungan dari peluang yang tersedia dalam lingkungan eksternal calon jasa lingkungan dan wisata alam. Strategi ST (*Strength-Threats*) untuk memperkecil dampak yang akan terjadi dari lingkungan eksternal kawasan calon jasa lingkungan dan wisata alam, dan strategi WT (*Weakness-Threats*) untuk memperkuat dari dalam usaha untuk memperkecil kelemahan internal calon jasa lingkungan dan wisata alam.

Strategi Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam Berdasarkan Analisis SWOT dijabarkan sebagai berikut.

#### e. Strategi SO

Dengan potensi yang dimiliki oleh Pulau Samosir berupa panorama alam yang indah dan iklim yang sejuk, sektor kepariwisataan bisa ditetapkan sebagai penggerak (lokomotif) pembangunan di Kabupaten Samosir. Menjalin kerjasama yang lebih baik dengan pemerintah atasan, pemerintah luar daerah dan

perusahaan penerbangan sehingga bisa menawarkan kemudahan bagi wisatawan yang ingin datang berkunjung, dengan menawarkan paket murah, dengan terbukanya jalur penerbangan langsung ke Bandara Silangit, melestarikan setiap peninggalan yang ada berupa seni, budaya, sejarah, legenda dan situs sebagai kekayaan budaya Batak, menambah dan menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak dan berbagai organisasi kepariwisataan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata dan menjalin kerjasama dengan biro perjalanan setempat dalam pengembangan paket wisata.

Optimalisasi potensi-potensi jasa lingkungan dan wisata alam yang memiliki cir khas secara khusus pada wilayah KHPL XIX yang didukung dengan rencana pengelolaan jangka panjang KPHL Unit XIX Samosir terkait mengenai pemanfaatan potensi jasa lingkungan dan wisata alam.

#### **f. Strategi WO**

Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana olahraga, rekreasi atau wisata bahari yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan kekayaan alam yaitu Danau Toba, pembangunan Geopark Danau Toba – Unesco dan beberapa geosit di Kabupaten Samosir dibarengi dengan upaya menyiapkan masyarakat setempat, mendukung dan memfasilitasi setiap event kesenian yang melibatkan masyarakat terutama di bagian kebudayaan. Memanfaatkan peluang rencana

pengelolaan jangka panjang KPHL Unit XIX Samosir terkait mengenai pemanfaatan potensi jasa lingkungan dan wisata alam di wilayah kerja mereka sehingga dalam pemanfaatan dan pengembangan calon jasa lingkungan dan wisata alam di KPHL Unit XIX Samosir lebih maju agar pertumbuhan ekonomi bisa berjalan dengan baik, serta penambahan fasilitas-fasilitas penunjang dalam kawasan wisata.

Kehadiran investor untuk melakukan investasi pengembangan dan pembangunan pariwisata secara umum dan terkhusus pada pengembangan ecotourism perlu dioptimalkan.

#### **g. Strategi ST**

Dengan dukungan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata menghasilkan penetapan Geopark Danau Toba-Unesco dengan etalase dan Geosit di Kabupaten Samosir, meningkatkan peran serta kelompok masyarakat terutama kelompok etnik batak dalam menggali sejarah, seni dan budaya bangsa Batak, meningkatkan kerjasama dengan berbagai lembaga penyelenggara event olahraga baik nasional maupun internasional, meningkatkan kerjasama promosi dan pemasaran pariwisata Kabupaten Samosir terutama ke daerah atau negara wisatawan, meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk dapat memberikan jaminan keamanan bagi para wisatawan, dalam hal ini polisi, TNI, dan Kedutaan Besar negara asing.

Upaya konservasi lingkungan melibatkan masyarakat yang berada di sekitar kawasan calon jasa lingkungan dan wisata alam agar tetap menjaga kelestarian lingkungan. Faktor keamanan bagi para wisatawan nantinya juga merupakan hal yang penting dan pemandu wisata juga diperlukan karena memiliki peran yang cukup penting bagi wisatawan dalam berinteraksi, serta melakukan pendekatan sehingga dapat membantu pemanfaatan dan pengembangan calon jasa lingkungan dan wisata alam yang juga akan berdampak kepada masyarakat yang tinggal di kawasan hutan untuk mendapatkan pekerjaan.

#### **h. Strategi WT**

Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana berupa fasilitas umum yang berstandar pariwisata internasional, meningkatkan peran serta kelompok masyarakat / marga / tokoh masyarakat yang dipercaya dalam pelestarian sejarah, seni dan budaya Batak, meningkatkan dukungan ke berbagai pihak terutama yang terkait dengan industri pariwisata dan juga melakukan promosi wisata, meningkatkan dukungan penyelenggara event olahraga untuk pembangunan sarana olahraga rekreasi dan olahraga yang bersifat tantangan atau petualangan

Untuk mengatasi masalah lingkungan dan keamanan di kawasan calon jasa lingkungan dan wisata alam di KPHL Unit XIX Samosir harus bekerja sama dengan semua pihak yang terkait, baik masyarakat,

pemerintah dan swasta sehingga kelemahan yang ada dapat dieliminasi dan ancaman yang akan muncul dapat diminimalisasi. Dengan adanya kerjasama diharapkan dalam pemanfaatan dan pengembangan calon jasa lingkungan dan wisata alam pada KPHL Unit XIX Samosir bisa berjalan dengan baik adanya koordinasi antar satu dan lainnya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

Dari hasil analisis yang digunakan, bahwa identifikasi pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam di kawasan KPHL unit XIX Samosir sangat mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Samosir. Hasil pemetaan jalur *tracking* objek wisata ditemukan 3 calon lokasi jasling dan wisata alam pada Kecamatan Harian. Ke tiga lokasi dapat dijadikan sebagai calon lokasi jasling pemandangan alam, lokasi kegiatan camping ground dan out bound. Hasil pemetaan jalur *tracking* objek wisata ditemukan 4 calon lokasi jasling dan wisata alam pada Kecamatan Simanindo Ke empat lokasi dapat dijadikan sebagai calon lokasi jasling pemandangan alam, lokasi kegiatan camping ground, out bound dan bukit santai.

Pemanfaatan jasa lingkungan membutuhkan pengembangan sumber daya manusia yang berilmu, kreatif dan mampu menerapkan konsep jasa lingkungan dalam teknologi yang dikembangkannya.

## 2. Saran

KPHL unit XIX Samosir diharapkan dapat bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Samosirs secara khusus Dinas Pariwisata dalam rangka pemanfaatan kawasan untuk kegiatan *ecotourism*.

Perlunya pengelolaan untuk meningkatkan kesesuaian wisata sehingga pemanfaatan daya dukung kawasannya dapat dimaksimalkan. Untuk pengembangan wisata lebih lanjut dibutuhkan pengelolaan yang tepat.

### PUSTAKA

- Adininggar F. W., A. Suprayogi dan A. P. Wijaya. 2016. Pembuatan Peta Potensi Lahan Berdasarkan Kondisi Fisik Lahan Menggunakan Metode *Weight Overlay*. *Jurnal Geodesi*. 5(2):1 – 24.
- Alfira, R. 2014. Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie, Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. [skripsi]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.
- Fandeli, C. 2000. Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata. Fakultas Kehutanann Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Yogyakarta.
- Flamin, A., 2005. Analisis Sosiodemografi dan Psikografi Wisatawan Terhadap Obyek Daya Tarik Taman Wisata Alam Bantimurung. Tesis Program Studi Kehutanan Kelompok Ilmu-Ilmu Pertanian. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Karsudi, R. Soekmadi, dan H. Kartodihardjo. 2010. Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. *JMHT* Vol. XVI, (3): 148-154, Desember 2010.
- Latupapua, Y., 2007. Jurnal Agroforestry Voleme II Nomor Maret 2007 : Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di Tual Kabupaten Maluku Tenggara. UMPATI-Press. Ambon.
- Leimona B, Amanah S, Pasha R, Wijaya CI. 2013. Gender dalam skema Imbal Jasa Lingkungan. Studi kasus di Singkarak, Sumberjaya, dan Sesaot. Bogor, Indonesia: *World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program*. 86p.
- Lindberg K. 1991. *Policies for Maximizing Nature Tourism Ecological and Economic Benefit*. Washington DC: World Resource Institute.

- Millenium Ecosystem Assesment. 2005. *Ecosystem and Human Wellbeing: Synthesis*, Island Press, Washington DC, USA.
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.06/Menhut-II/2010 tentang Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Pengelolaan Hutan Pada KPHL dan KPHP
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. P.22/Menhut-II/2012 tentang Pedoman Kegiatan Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam Pada Hutan Lindung.
- Peraturan Perundang-Undangan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2008 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan, pemanfaatan jasa lingkungan
- Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA). 2003. Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Pratiwi S. 2008. Model Pengembangan Institusi Ekowisata untuk Penyelesaian Konflik di Taman Nasional Gunung Halimun Salak [disertasi]. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Suprayitno. 2008. Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam. Bahan Bacaan. Pusat Diklat Kehutanan. Bogor.
- Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : SK.102/Menhut-II/2010 tanggal 5 Maret 2010 tentang Penetapan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan roduksi (KPHP) Provinsi Sumatera Utara. KPHL Unit XIX Sumatera Utara
- Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.579/Menhut-II/2014 tanggal 24 Juni 2014 tentang Kawasan Hutan di Provinsi Sumatera Utara
- Suwantoro, G. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. ANDI. Yogyakarta
- Suyanto.S dan N.Khususiyah.2006. Imbalan Jasa Lingkungan Untuk Pengentasan Kemiskinan. Jurnal Agro Ekonomi Vol. 24. No. 1, Mei 2006:95-113.
- Taufik, I, N., 2011. Pengembangan Ekowisata Suatu Daerah. Fakultas Ekonomi. Universitas Mataram. (12/1/2019).
- Wibowo, 2007. Dampak Pengembangan

Ekowisata Kawasan  
Wisata Gunung Merapi-  
Merbabu Terhadap  
Perubahan Struktur  
Masyarakat. Fakultas  
Ilmu Sosial Dan Ilmu  
Politik. Universitas  
Sebelas Maret. Surakarta.  
diakses tanggal  
(16/2/2019).

Weaver, D., 2001. *Ecotourism*.  
*Australia*: John Wiley  
and Sons Australia, Ltd.

Weiler B dan Hall CM. 1992.  
*Special Interest Tourism*.  
London: Belhaven Press.